



27 SEPTEMBER 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

27 - 29 SEPTEMBER 2024



FACT SHEET TANGGAL 27 SEPTEMBER 2024



BERLAKU TANGGAL 27 - 29 SEPTEMBER 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 20.0 mm/hari:

1)	Stasiun Meteorologi Kertajati, Jawa Barat	:	90.0 mm
2)	Stasiun Meteorologi Kemayoran, DK Jakarta	:	55.0 mm
3)	Stasiun Meteorologi Mozez Kilangin, Papua Pegunungan	:	50.0 mm
4)	Stasiun Meteorologi H. As. Hanandjoeddin, Kep. Bangka Belitung	:	45.0 mm
5)	Stasiun Meteorologi Yuwai Semaring, Kalimantan Utara	:	45.0 mm
6)	Stasiun Meteorologi Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggian, Kalimantan Timur	:	45.0 mm
7)	Stasiun Meteorologi Kuffar, Papua Barat	:	39.0 mm
8)	Stasiun Meteorologi Bandaneira, Maluku	:	37.0 mm
9)	Stasiun Meteorologi Frans Kaisiepo, Kalimantan Barat Daya	:	36.0 mm
10)	Stasiun Meteorologi Oesman Sadik, Maluku Utara	:	34.0 mm
11)	Stasiun Meteorologi Ranai, Kep. Riau	:	33.0 mm
12)	Stasiun Meteorologi Maritim Serang, Banten	:	31.0 mm
13)	Stasiun Meteorologi Soekarno Hatta, Banten	:	26.0 mm
14)	Stasiun Meteorologi Sam Ratulangi, Sulawesi Utara	:	24.0 mm
15)	Stasiun Meteorologi Citeko, Jawa Barat	:	23.0 mm
16)	Stasiun Meteorologi Kalimarau, Kalimantan Timur	:	21.0 mm
17)	Stasiun Meteorologi Amahai, Maluku	:	20.0 mm
18)	Stasiun Meteorologi Emalamo, Maluku Utara	:	20.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Riau, Kep. Riau, Sumatera Barat, Kep. Bangka Belitung, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Banten, Jawa Barat, DK Jakarta, Jawa Tengah, DI. Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

2. Curah Hujan Jabodetabek ≥ 20.0 mm/hari:

1)	Stasiun Meteorologi Kemayoran	:	55.0	mm
2)	Cawang Wika	:	45.0	mm
3)	ARG Cariu	:	44.6	mm
4)	Beji Depok	:	40.6	mm
5)	AWS Cibereum Bogor	:	36.6	mm
6)	AWS GOLF Modern Tangerang	:	36.6	mm
7)	Cimanggis	:	36.0	mm
8)	Pompa Ancol	:	32.0	mm
9)	Pompa Pasar Ikan	:	29.0	mm
10)	ARG Ciganjur	:	28.0	mm
11)	Stasiun Meteorologi Soekarno Hatta	:	26.0	mm
12)	Krukut Hulu	:	23.0	mm
13)	Stasiun Meteorologi Citeko	:	23.0	mm
14)	Pompa Bulak Cabe	:	21.0	mm

3. Kejadian Bencana:

- 1) Hujan Lebat :
 - Sukmajaya, Kota Depok, Jawa Barat
Sumber : Respon cepat StaKlim Bogor
 - Ds. Suka Damai, Kec. Limun, Kab. Sarolangun, Jambi
Sumber : WA Grup Indonesia Tangguh Bencana
- 2) Hujan Lebat, Angin Kencang :
 - Desa Gandasari, Kecamatan Kasokandel, Majalengka, Jawa Barat
Sumber : Respon cepat StaKlim Bogor
 - Kp. Parung tanggulun RT. 008/003 Desa Medalsari Kec. Pangkalan Kab. Karawang, Jawa Barat
Sumber : Respon cepat StaKlim Bogor
 - Jl. Laswi No 72, Kelurahan Samoja, Kec Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat
Sumber : Respon cepat StaKlim Bogor
 - Ds. Sukadana Tengah, Kec. Sukadana, Kab. Lampung Timur, Lampung
Sumber : WA Grup Indonesia Tangguh Bencana

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

- | | |
|--------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Indeks SOI | +2.3 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di sebagian wilayah Indonesia (Netral, berpotensi menuju La Nina Lemah). |
| 2. Indeks NINO 3.4 | -0.48 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral). |
| 3. Indeks DMI | -0.03 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral). |

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 25 September 2024 terpantau di fase 7 (*Western Pacific, netral*), yang tidak berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau tidak aktif di wilayah Indonesia yang tidak berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah Indonesia.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Laut Andaman, sebagian Maluku Utara, Maluku, Laut Seram, Laut Halmahera, Laut Maluku, Laut Banda, Teluk Cendrawasih, dan sebagian besar P. Papua yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di Samudera Pasifik barat Aceh.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di Samudra Hindia barat Sumatra, Pesisir Barat Sumatra Barat, Sebagian Maluku, Laut Seram, Laut Banda, dan sebagian besar Kep. Papua.
 - d. Kombinasi antara gelombang MJO, Rossby Ekuator, Kelvin, dan gelombang dengan Low Frequency di sekitar Samudra Hindia barat Sumatra, Laut Seram, Laut Halmahera, Laut Maluku, Laut Banda, Teluk Cendrawasih, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Samudra Pasifik Utara Papua yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.

- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali $+0.5^{\circ}\text{C s/d}$ ($+2.7^{\circ}\text{C}$) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan utara dan barat Sumatra bagian utara dan tengah, Selat Malaka, Perairan barat Kalimantan Barat bagian utara, Perairan utara Bali dan Nusa Tenggara, Laut Sulawesi, Teluk Tomini, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Halmahera, Laut Arafuru, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua..
- 4) Indeks Seruakan Dingin (Cold Surge) bernilai $+2.3$ yang menunjukkan kondisi tidak signifikan terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia.
- 5) Daerah konvergensi terpantau di Perairan Barat Aceh, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Selat Makassar, Laut Maluku, Papua Pegunungan, Papua Tengah, dan Perairan Utara Papua Barat. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau berada di Laut Andaman, Perairan Utara Aceh, Laut Cina Selatan, Laut Maluku, dan Laut Seram. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knots terpantau Laut Arafuru bagian selatan yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, dan Papua Selatan.
- 2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 27 September 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Ibu : tidak terdeteksi.
 - Gunung Semeru : tidak terdeteksi.
 - Gunung Lewotobi : tidak terdeteksi.
 - Gunung Dukono : terdeteksi ke arah Barat - barat Laut.

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral yang berpotensi menuju La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.48 dan nilai SOI $+2.3$. Nilai DMI sebesar -0.03 menunjukkan Dipole Mode dalam kondisi netral dan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.

2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 27 September 2024 berdasarkan:

- 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Sebagian besar Pulau Sumatera, Pulau Jawa, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
- 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Aceh, Sumatera Utara, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, dan Papua Tengah.
- 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, dan Papua Selatan.

IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

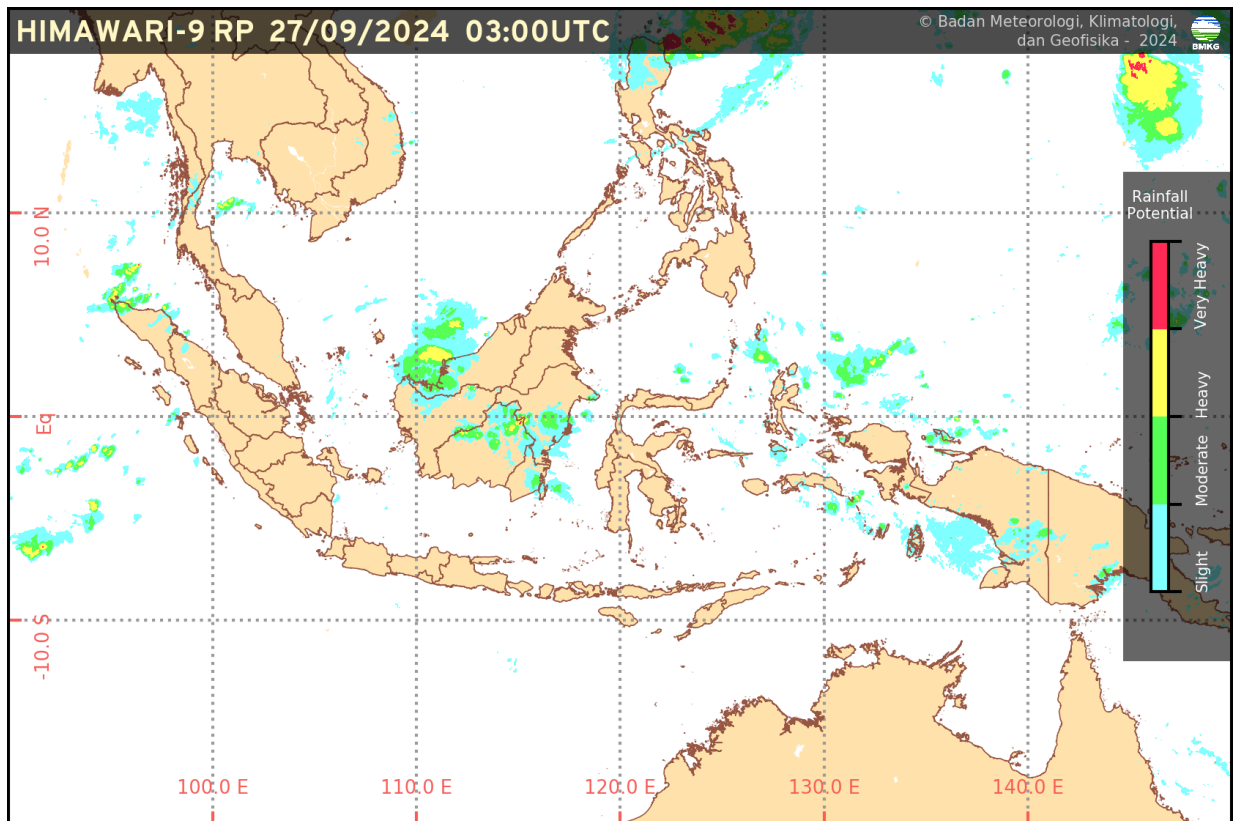
1. Dasar Prakiraan

- 1) Pada September III-Oktober II 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah-menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori rendah (<50 mm/dasarian): (i) pada September III 2024 meliputi sebagian kecil Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Selatan, sebagian Lampung, sebagian kecil Banten, Jawa Barat, sebagian Jawa Tengah, sebagian besar DIY, Jawa Timur, sebagian NTB, NTT, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, sebagian kecil Sulawesi Selatan, Gorontalo, sebagian Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan; (ii) pada Oktober I 2024 meliputi sebagian kecil Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Selatan, sebagian Lampung, sebagian Banten, Jawa Barat bagian utara, sebagian Jawa Tengah, sebagian besar DIY, sebagian besar Jawa Timur, sebagian NTB, NTT, sebagian kecil Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, sebagian Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, sebagian kecil Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku, sebagian Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan; (iii) pada Oktober II 2024 meliputi sebagian kecil Aceh, Sumatra Utara, sebagian Lampung, sebagian Banten, Jawa Barat bagian utara, Jawa Tengah, DIY, sebagian Jawa Timur, NTB, NTT, sebagian kecil Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian kecil Maluku, sebagian kecil Papua Barat, sebagian Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.

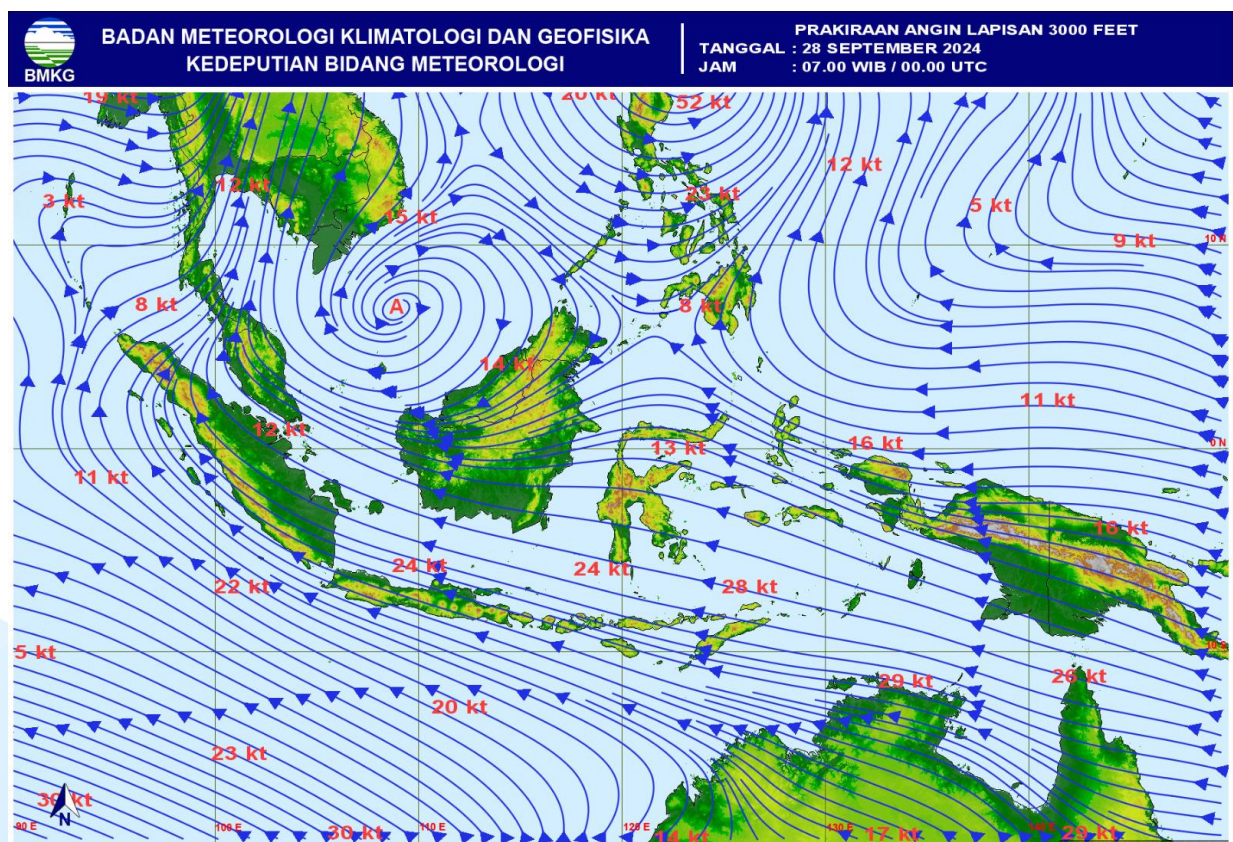
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 28-29 September 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di sekitar wilayah Samudera Hindia barat Sumatera, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di Samudra Hindia barat Aceh hingga Sumatera Utara, Laut Andaman, Kalimantan bagian timur, Selat Makassar, Teluk Tomini, Teluk Bone, sebagian besar Sulawesi, Laut Maluku, Laut Seram, Maluku, Maluku Utara, Laut Arafuru, Laut Banda, Papua Barat Daya, dan Papua Barat, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diprediksi aktif di Samudra Hindia barat Sumatra Utara hingga Aceh, Sumatra Utara, Riau, dan Kep.Riau, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten diprediksi aktif di Samudra Hindia barat Sumatra, Pesisir Barat Sumatra Barat, Maluku, Laut Seram, Laut Banda, Laut Aru, Laut Arafuru, Teluk Cendrawasih, Perairan Selatan dan Utara Papua, serta di sebagian besar P. Papua.
 - d. Kombinasi antara gelombang Kelvin dan gelombang Rossby Ekuator di Samudra Hindia barat Aceh hingga Sumatra Barat, Laut Banda, Laut Seram, Laut Aru, Laut Arafuru, Papua Barat Daya, dan Papua Barat, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
 - e. Sirkulasi Siklonik berada di Perairan Barat Aceh yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) di sekitar Perairan Barat dan Utara Aceh.
 - f. Daerah konvergensi lainnya terpantau di Riau, Jambi, Sumatera Barat, Bangka Belitung, Selat Karimata, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur bagian selatan, Kalimantan Tengah bagian timur, Laut Maluku, dan Papua Selatan. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau memanjang dari Sumatera bagian tengah hingga utara, Perairan Barat dan Utara Aceh, Laut Natuna, Laut Cina Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Selat Karimata, di Laut Maluku, dan Laut Seram. Kondisi tersebut mampu

meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.

- g. Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knots terpantau di Samudera Hindia sebelah barat Bengkulu, Laut Jawa bagian timur, dan Laut Arafuru, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
- h. Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Riau, Kep. Riau, Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan bagian utara, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Papua Tengah, dan Papua Selatan.



Potensi hujan dari citra Himawari tanggal 27 September 2024 pukul 10.00 WIB

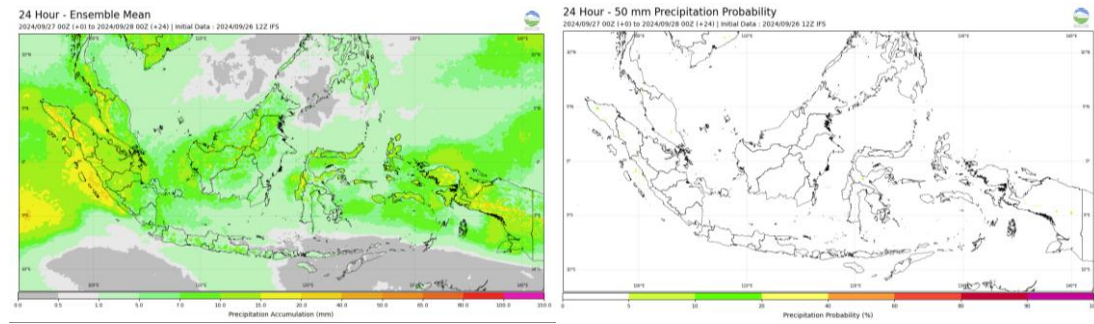


Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 28 September 2024

- Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:

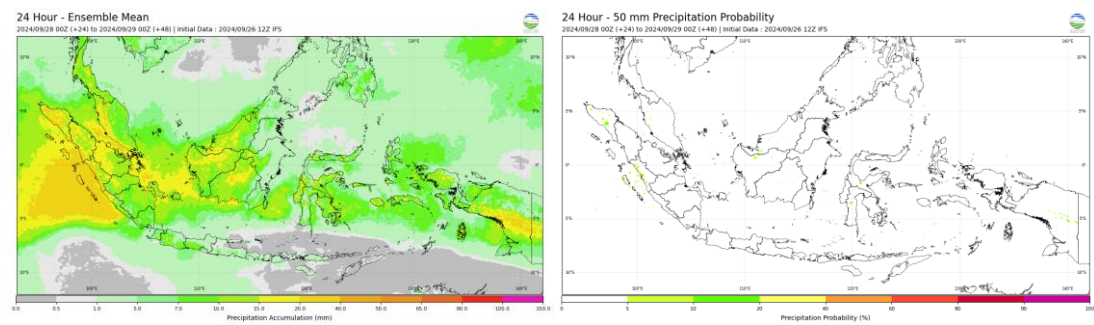
27 September 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat > 50mm terdapat di wilayah Papua Pegunungan.



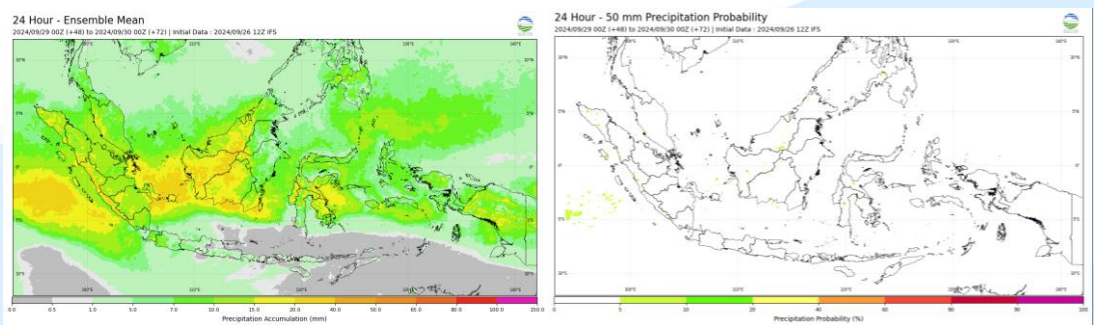
28 September 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat > 50mm tidak terdapat di wilayah Indonesia.



29 September 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat > 50mm terdapat di wilayah Sulawesi Selatan.



3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 27 - 29 September 2024

1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Bengkulu, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Utara, Riau, Lampung, Banten, DKI Jakarta Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	Sumatra Barat
Awas	Nihil

3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Jambi, Bengkulu, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 27 s/d 29 September 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
27 September 2024	cerah berawan - berawan tebal	cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jakbar, Jakpus, dan Jakut; hujan sedang di Jaksel dan Jaktim	cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jaktim, Jaksel	cerah - berawan; hujan ringan di Kep. Seribu
28 September 2024	cerah berawan - berawan; hujan ringan di Kep. Seribu	cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jaktim, Jakbar, Jakpus, dan Jakut; hujan sedang di Jaksel	berawan tebal; hujan ringan di Jaksel, dan Jakbar	berawan - berawan tebal; hujan ringan di Kep. Seribu

29 September 2024	cerah berawan - berawan tebal; Hujan ringan di Kep. Seribu	berawan - berawan; hujan ringan di Jakut, Jaktim, Kep. Seribu, Jakpus; hujan sedang di Jakbar, Jaksel	Berawan tebal; Hujan ringan di Jaksel dan Jakbar.	Berawan tebal; Hujan ringan di Kep. Seribu.
-------------------	------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------	---------------------------------------------

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	September				Oktober		
		27	28	29	30	1	2	3
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							

19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

2	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (27 September - 03 Oktober 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatera	Aceh	27 September - 3 Oktober 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	27 September - 3 Oktober 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	27 September - 3 Oktober 2024	NIHIL
4		Riau	27 September - 3 Oktober 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	1 - 2 Oktober 2024	NIHIL
6		Jambi	27 September - 3 Oktober 2024	NIHIL
7		Sumatera Selatan	27 September - 3 Oktober 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	27 - 30 September 2024 & 2 Oktober 2024	NIHIL
9		Bengkulu	27 September - 3 Oktober 2024	NIHIL
10		Lampung	27 - 28 September 2024	NIHIL
11	Jawa	Banten	27 - 29 September 2024	NIHIL
12		Jakarta	27 - 29 September 2024	NIHIL
13		Jawa Barat	27 September 2024 - 3 Oktober 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	27 - 29 September 2024	NIHIL
15		DIY	27 - 29 September 2024	NIHIL
16		Jawa Timur	27 September 2024	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	27 September 2024	NIHIL
18		NTB	NIHIL	NIHIL
19		NTT	NIHIL	NIHIL

20	Kalimantan	Kalimantan Barat	28 - 29 September 2024, 1 - 3 Oktober 2024	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	27 September - 03 Oktober 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	27 September 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	2 - 3 Oktober 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	27-29 September dan 1-3 Oktober 2024	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	27 September & 3 Oktober 2024	NIHIL
26		Gorontalo	27 - 28 September 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	27 - 29 September 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	27 September - 03 Oktober 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	27 September - 03 Oktober 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	27, 28, 29 September & 01, 02, 03 Oktober	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	27 September - 01 Oktober 2024	NIHIL
32		Maluku	27 September - 03 Oktober 2024	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	27-28 September 2024, 1-2 Oktober 2024	NIHIL
34		Papua Barat	27 September 2024, 1-2 Oktober 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	27 September - 29 Oktober 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	27 September, 29 September 2024	NIHIL
37		Papua	27 September, 29 September 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	27, 28, 30 September - 1,2,3 Oktober 2024	NIHIL

VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Bengkulu, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Samudera Hindia sebelah barat Pulau Sumatera, Perairan Barat Sumatera, Laut Cina Selatan, Laut Natuna, Selat Karimata, Laut Jawa bagian barat, Perairan timur Kalimantan Utara, Perairan selatan dan barat Kalimantan, Selat Makassar, Laut Maluku, Laut Banda, Laut Seram, Laut Arafuru, Perairan utara Papua, Samudera Pasifik sebelah timur Filipina, dan Teluk Cendrawasih.